

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode *Thoriqoty*

1. Definisi Metode *Thoriqoty*

Metode *Thoriqoty* secara bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan *Thoriqoty*. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹⁴

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode, metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang

¹⁴ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal. 39.

digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹⁵Sedangkan *Thoriqoty* berasal dari Bahasa Arab “*thoriqun*” yang berarti jalan, dan “*thoriqoty*” adalah jalanku¹⁶. Jadi, metode *Thoriqoty* dapat diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode *Thoriqoty* adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode *Thoriqoty*, manajemen mutu *Thoriqoty*, dan guru bersertifikat metode *Thoriqoty*.¹⁷Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya.

Pada dasarnya, metode *Thoriqoty* merupakan metode membaca tartil Al-Qur’an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 3 hal pokok dalam Ilmu tajwid:

- a. Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat (seperti: *Idzhar*, *Idgham*, *Iqlab*, *Ikhfa’* dll).
- b. Aturan panjang-pendeknya bacaan (seperti: *Mad*).

¹⁵Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan 2013, Vol. 1 No.1, hal. 155

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hal. 184.

¹⁷ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur’an*, (Blitar : Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 52

- c. Aturan berhenti atau tidak berhenti (aturan *waqof*) dalam pembacaan ayat-ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandungnya.¹⁸

Pemaparan komponen yang dimiliki metode *Thoriqoty* sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode *Thoriqoty* ketika mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Qur'an juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan *Rosm Usmani* dan terdiri tiga sistem komponen: buku Metode *Thoriqoty*, Manajemen Mutu Metode *Thoriqoty*, dan Guru Bersertifikat Metode *Thoriqoty*.

2. Sejarah Munculnya Metode *Thoriqoty*

Metode *thoriqoty* didirikan pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushalla, masjid dan lembaga masyarakat muslim di kota Blitar yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah diadakan pengamatan ternyata metode yang

¹⁸ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 20.

dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada tahun 2004 didirikan wadah untuk mengkader guru pendidik Al- Qur'an yang terarah dengan nama PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an). Metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode *Qiroaty*.

Setelah berjalan dua tahun, PGPQ kota Blitar metode *Qiroaty* ini telah meluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi berbagai hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama dengan para tertua P.P. Bustanul Mutaalimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku *Thoriqoty*.¹⁹

Buku *Thoriqoty* ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (Al-Hafiz bil-Qiroatis Sab'i pengasuh P.P. An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada tahun 2007 PGPQ diganti dengan LPPQ (Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an) dan metode yang dipergunakan adalah metode *Thoriqoty*. Dalam proses pembelajarannya metode *Thoriqoty* memiliki beberapa buku sebagai panduan pembelajaran yang terdiri dari buku jilid 1 sampai 6 lalu dilanjutkan *Ghorib* setelah itu baru al-Qur'an.

¹⁹ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...*, hal. 68

Terlepas dari buku pedoman pembelajaran di atas, bagi ustadz/ustadzah yang mengajarkan metode *Thoriqoty* juga harus memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga metode *Thoriqoty*, yaitu:²⁰

- a. Berniat tulus ikhlas menyebarkan pembelajaran al-Qur'an.
- b. Mampu memberikan contoh atau suritauladan sesuai dengan al-Qur'an.
- c. Menguasai materi pembelajaran seluruh jilid buku metode *Thoriqoty*.
- d. Mempunyai pendekatan mengajar kepada santri secara kreatif.
- e. Selalu mendo'akan kepada para guru al-Qur'an kita serta para anak didik al-Qur'an kita.
- f. Sabar dan istiqomah.

3. Tujuan dan Fungsi Metode *Thoriqoty*

Pada umumnya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Tujuan metode *thoriqoty* adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar melalui media pembelajaran *Thoriqoty*, yaitu buku pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan penyerta buku

²⁰ Abdullah Farikh, *Buku Lembaga....*, hal. 6

tabarak, ghorib, dan tajwid serta menggunakan standart penulisan *Rosm Usmani* yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.²¹

Sedangkan fungsi metode *Thoriqoty* adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

4. Prinsip Dasar Pembelajaran *Thoriqoty*

Prinsip dasar bagi guru dalam pengajar sudah ditentukan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.

²¹ Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). hal. 82

²² Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 21.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki perlindungan jaminan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²³

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode *Thoriqoty* yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.²⁴

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode *Thoriqoty* yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

²³ Khofiatun., Akbar, S., Ramli, M, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Malang, Vol. 1 No. 5, 2016

²⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), hal. 107.

1) CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.²⁵

2) LBS (lancar, benar dan sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:²⁶

- a) Lancar : Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- b) Benar : Membaca sesuai hukum tajwid.
- c) Sempurna : Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Prinsip dasar untuk murid dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan dalam pembelajaran karena untuk memotivasi murid agar gemar membaca Al-Qur'an, senang dengan Al-Qur'an, dan menjadi lebih mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Prinsip pembelajaran ini memudahkan untuk siswa untuk melangkah maju ke jenjang atas untuk menyelesaikan pendidikan Al-Qur'annya dengan menguasai materi Al-Qur'an.

²⁵ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hal. 3.

²⁶ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPD*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman), hal. 9.

5. Metodologi *Thoriqoty*

Pada Metodologi *Thoriqoty* lembaga formal atau TPQ sederhana, pembelajaran *Thoriqoty* memiliki aspek-aspek muatan pokok yang akan menghantarkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar. Dalam program-program metodologi *Thoriqoty* memiliki target-target yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran secara tuntas yang sudah dicanangkan dalam buku materi:

a. Target Kualitas

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode *rost usmani* secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.
²⁷Target dari pembelajaran metode *rost usmani* bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad saw.

1) Khatam Al-Qur'an 30 juz

2) Tartil membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan:

a) *Fashohah*, tajwid teori dan praktek.

b) *Makhroj* dan *sifatul* huruf, teori dan praktek.

²⁷ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, ...hal. 5.

c) *Ghorib* dan *musykilat*, teori dan praktek.

d) Suara dan vocal baik.

3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashih²⁸

b. Target Waktu

Target secara kualitas tersebut bisa tercapaidalam waktu 3 tahun dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Target Waktu

Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 s/d 6	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang
Al-Qur'an 30 juz	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang

Target kualitas dan waktu bisa terselesaikan dengan syarat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang distandartkan oleh Thoriqoty.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) disetiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

a) Salam

b) Hadroh fatihah

²⁸ *Ibid*, hal. 15

c) Doa awal pelajaran

2) Apersepsi

a) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar.

b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman Konsep

a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.

b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama-sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

a) Pesan moral pada murid

b) Do'a penutup

c) Salam.²⁹

²⁹ *Ibid*, hal. 5-7.

6. Sarana dan Prasarana Metode *Thoriqoty*

Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah:

- a. Peraga *Thoriqoty*.
- b. Alat penunjuk untuk klasikal.
- c. Buku *Thoriqoty*.
- d. Ruang belajar yang cukup.
- e. Meja belajar.
- f. Buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid *Thoriqoty*)³⁰

B. Kajian Tentang Implementasi Metode *Thoriqoty*

1. Definisi Implementasi Metode *Thoriqoty*

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap³¹. Hal ini juga dijelaskan Oemar Hamalik implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek³². Jadi, implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik,

³⁰ Abdullah Farikh, *Buku Pedoman*,... hal 16.

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 236.

³² Ibid, hal. 237.

dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Thoriqoty adalah nama dari suatu metode dasar membaca Al-Quran secara berjenjang dengan menggunakan Rosm Utsmany Madinah. Metode *Thoriqoty* adalah suatu system yang terdiri dari tiga komponen system yaitu buku metode *thoriqoty*, manajemen mutu *thoriqoty*, dan guru bersertifikat *thoriqoty*.³³ Buku *thoriqoty* adalah buku jilid pembelajaran dasar membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5,6 dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid. Manajemen *thoriqoty* adalah pengelolaan mutu atau kualitas daripada pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan buku *thoriqoty* yang dibebankan kepada guru pengajar *thoriqoty* dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik secara langsung. Guru bersertifikat metode *thoriqoty* adalah peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran *thoriqoty* serta telah dinyatakan lulus dalam ujian tashih jilid dan Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *thoriqoty* adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pada peningkatan kualitas bacaan dengan memberikan pengajaran mulai dari hukum tajwid, makhorijul dan sifatul huruf dengan tujuan memperindah bacaan sesuai kaidahnya secara bertahap.

³³ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga...*, hal. 75

2. Materi Implementasi Metode *Thoriqoty*

Materi pembelajaran yang diajarkan pada metode *thoriqoty* diberikan secara bertahap, disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

- a. Pada jilid pra TK, diperkenalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar.
- b. Pada jilid 1, diperkenalkan tentang harakat fathah, kasrah, dhammah.
- c. Pada jilid 2, dilanjutkan belajar huruf –huruf yang berangkai (bergandeng) berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, dan harakat panjang.
- d. Pada jilid 3, cara membaca harakat sukun ketika bertemu dengan huruf hidup, dan cara membaca huruf yang bertasydid.
- e. Pada jilid 4, mulai diperkenalkan dengan tajwid.
- f. Pada jilid 5, materinya ada dua yang pertama al-Qur'an juz 30 dan buku cara membaca qalqalah, waqaf, dan mad.
- g. Pada jilid 6, materi al-Qur'an surat pilihan.
- h. Dan selanjutnya diajarkan materi gharib.³⁴

³⁴ Abu Suyudi, *Al-Qur'an, Materi Pendidikan Guru Pengajar A-Qur'an*, hal. 10.

Berdasarkan pemisahan materi dalam bentuk jilid, materi baca tulis al-Qur'an menggunakan metode *thoriqoty* dapat dikelompokkan seperti di bawah ini:

a. Tajwid

Tajwid menurut maknanya ialah membenarkan dan memperbaiki bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.³⁵ Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang lain yang sudah baik bacaannya.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diantaranya adalah Hukum nun mati atau tanwin, hukum mim tasydid dan mik sukun, ghunnah, lam ta'rif, idgham, mad qoshr, hukum ra', qalqalah, waqaf, dan lain sebagainya.

³⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13.

b. Makhraj

Makharjul huruf terdiri atas kata makharij dan kata al-huruf. Makharij adalah jamak dari kata tunggal (mufrad) “makhraj” yang berarti tempat keluar. Adapun yang dimaksud dengan istilah makharjul huruf dalam terminologi ilmu tajwid ialah sesuatu ilmu yang mempelajari tentang tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf itu ada tujuh belas, yang terbagi menjadi lima tempat, yaitu:³⁶

- | | |
|---|---------|
| 1) Bagian dalam dari mulut/rongga mulut | الجوف |
| 2) Tenggorokan | الحلق |
| 3) Lidah | السان |
| 4) Dua bibir | الشفطان |
| 5) Pangkal hidung (bagian dalam) | الخيشوم |

c. Gharib

Gharib berasal dari bahasa Arab *gharaba-yaghribu-gharban* yang berarti pergi mengasingkan diri, bacaan yang asing atau aneh dalam bacaan al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya³⁷. Dikatakan bacaan asing karena dalam membacanya tidak sesuai

³⁶ Abu Suyudi, *Materi Pendidikan Guru Pengajar A-Qur'an*, hal. 1.

³⁷ Said Agil Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hal. 5.

dengan kaidah bacaan pada umumnya. Dengan demikian ketepatan pada gharib adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi gharib yaitu materi yang berisi bacaan al-Qur'an yang bacaanya asing atau aneh. Adapun ruang lingkup materi gharib sebagai berikut:

1) Tanda-tanda Waqaf

- | | |
|---|-------------------|
| a) Harus waqof | م = لازم |
| b) Bukan tempat waqof | لا = لا وقففيه |
| c) Boleh waqof, boleh washol | ح = جائز |
| d) Dibaca terus lebih utama | صلى = الصل اولي |
| e) Berhenti lebih utama | قلى = الو فق اولي |
| f) Berhenti sejenak satu alif dan tidak boleh bernafas | سكت = سكته |
| س | |
| g) Berhenti (dibaca waqof) pada salah satu tanda tersebut | ...وقف المعانقه |
| h) Lebih utama berhenti | ط = مطلق |
| i) Lebih utama dibaca washol (terus) | ز = مرخص |

2) Imalah : Lafadz مجراها yang terdapat pada surat Huud ayat 41

dibaca imalah artinya bacaan antara fathah dan kasrah.

3) Naql: Lafadz **بِسْمِ** yang terdapat pada surat al-Hujurat ayat

11 **بِسْمِ** Huruf alif tidak dibaca sebab hamzah tidak berharokat (hamzah washol).

4) Nun Kecil: Nun kecil **ن** namanya nun 'iwadl, awal ayat nun tidak dibaca, dengan tulisan **الَّذِينَ - نَ الَّذِي**

5) Shad atasnya ada sin kecil di al-Qur'an ada 4, cara membacanya ada 3:

a) Dua dibaca Sin **بصطة-بصط** terdapat disurat al-Baqarah ayat

245 dan disurat al-A'raf ayat 69

b) Satu boleh shad boleh sin **أَمْ هُمُ الْمُسَيْطِرُونَ - أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ**

terdapat di surat At-Thuur ayat 37

c) yang satu tetap dibaca Shad **مُصِيطِرٍ** terdapat di surat al-

Ghasiyah ayat 22

6) Saktah artinya berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas dalam al-Qur'an hanya ada empat yaitu pada QS. Al-Kahfi ayat 1 dan 2, QS. Al-Qiyamah ayat 27, QS, Yasin ayat 52 dan pada QS. Al-Muthafifin ayat 14.

d. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فصح يفصح فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.³⁸ Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Adapun tingkatan kefasihan dalam membaca al-Qur'an ada 4 macam, sebagaimana telah disepakati oleh ahli tajwid, antara lain:

1) At-Tartil *ترتل*

Tartil artinya teliti. *Tartil* ini hendaknya dipakai di waktu kita sedang tadarus al-Qur'an, mengambil dasar dari al-Qur'an surat Muzamil: 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Tepatilah bacaan al-Qur'an dengan teliti.*³⁹

Dengan pedoman ayat tersebut maka sebaiknya dalam tadarus al-Qur'an dengan teliti, jelas, indah dan penuh penghayatan. Sehingga

³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hal. 317.

³⁹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 988.

mahrajnya huruf dan tajwidnya dapat kita terapkan dalam ayat-ayat al-Qur'an.

2) *At-Tahqiq* التحقيق

Artinya sungguh-sungguh *Tahqiq* ini diperuntukan bagi orang yang belajar al-Qur'an di depan guru ngaji atau disebut *musafahah* (*lita'alumil Qur'an*). Dengan demikian maka orang yang sedang *bermusafahah* hendaknya dapat mengeraskan suaranya sehingga guru dapat mendengar makharijul hurufnya dan tajwidnya dengan *tartil*..

3) *Al-Hazru* الحذر

Al- Hazru disebut juga (*al-Isro'*) yang artinya cepat, akan tetapi di dalam membaca cepat harus tetap memperhatikan hukum-hukumnya atau kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid, misalnya panjang dan pendeknya huruf, sifat-sifatnya dengung dan makharijul huruf, maka sebaiknya sebagai pembaca dan pengajar al-Qur'an apabila ingin membaca al-Qur'an dengan cepat hendaknya mendalami ilmu tajwid terlebih dahulu.

4) *At-Tadwir* التدوير

Tadwir dari kata *Dauron* (دورا) yang artinya berputar tapi dalam kitab tajwid diartikan متوسطه / tengah-tengah maksudnya,

pertengahan antara *tartil* dan *al-khadzru*, bacaan ini biasanya dipakai oleh orang-orang Hafidz atau Hafidzah atau *hamilul Qur'an*.⁴⁰

3. Teknik Implementasi Metode *Thoriqoty*

Teknik yaitu cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.⁴¹ Teknik pembelajaran *Thoriqoty* yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik, dan lancar yaitu:

d) Teknik Klasikal Murni

Teknik klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. ⁴²Teknik klasikal murni memiliki beberapa tujuan yakni, menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.⁴³

e) Teknik Klasikal Baca Simak

Teknik klasikal baca simak adalah teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau

⁴⁰ Qomaruddin, *Tajwid Sumber Inspirasi*, (Kendal: Lembaga Pendidikan Maarif NU, 2002), hal. 30.

⁴¹ Husniyatus Salamah, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI 2008), hal. 24

⁴² Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*,..., hal. 12.

⁴³ *Ibid*, hal.13.

kelompok, peserta didik yang lain menyimak. Sehingga mereka akan lebih tahu bacaanya.⁴⁴ Teknik klasikal memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- 2) Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar.
- 3) Mengingatkan guru ngaji agar berharhati-hati dalam mengajar al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.⁴⁵

f) Teknik Klasikal Individu

Teknik klasikal individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Klasikal individu merupakan teknik pengajaran pemahan materi tingkat dasar *thoriqoty* hingga jenjang Al-Quran yang selalu digunakan dalam metode *thoriqoty* tingkat sedrajat atau lembaga pendidikan Al-Quran.

4. Sistem Pembelajaran Metode *Thoriqoty*

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses

⁴⁴ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiroati" cabang Kota Semarang, 2006), hal. 25

⁴⁵ Benyamin Dachlan, *Memahami Qiroati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawiddin), hal. 2

belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Menurut Moh. Surya belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku/aspek sebagai berikut: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan prestasi belajar, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku/aspek: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Dalam sistem pembelajaran *Thoriqoty* terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

⁴⁶ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung. PPB -IKIP Bandung, 1997). hal 56.

- a. Membaca langsung tanpa di eja. Artinya di baca setiap kalimat atau ayat pada setiap jilid. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost.⁴⁷
- b. Mempraktekkan bacaan langsung bertajwid
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (*drill*), maksudnya, membaca al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, peserta didik akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar sesuai kemampuan peserta didik
- g. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan
- h. Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *musyafahah*.
- i. Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru pengajar Al-Qur'an akan menggunakan metode *Thoriqoty* harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh ustadz Abdullah Farikh.⁴⁸

⁴⁷ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000) hal. 1.

Pembelajaran memiliki sistem yang berturut dari yang mudah menjadi sulit, dari yang umum menjadi khusus. Pada pembelajaran *Thoriqoty* sistemnya berjenjang dari yang mudah jilid 1 naik jilid 2, naik jilid 3, hingga khatam Al-Qur'an Juz 30 dan setiap kenaikan ke jenjang yang lebih atas diadakan tes kenaikan Juz yang di uji oleh ketua LPQ Metode *Thoriqoty*.

5. Alokasi Waktu Pembelajaran Metode *Thoriqoty*

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode *Thoriqoty* setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	Pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	Klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	Klasikal	Lagu rost
30 menit	Buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	Klasikal	Lagu rost

a) Praktek doa pembuka

- 1) Salam.
- 2) Tangan diangkat (guru mengucapkan: posisi berdoa).
- 3) Membaca surat Al-Fatihah (guru mengucapkan Al-Fatihah).
- 4) Do'a pembuka

⁴⁸ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ....* hal. 5-7.

- b) Praktek peraga dan buku *Thoriqoty*
- c) Praktek klasikal dengan alat peraga

Tabel 2.3 Teknik dengan alat peraga⁴⁹

Waktu	Materi	Teknik	Ustadz	Santri	Ket.
30 menit	Alat peraga	1	Membaca	Menyimak	Lagu Rost
		2	Membaca	Menirukan	
		3	Membaca	Membaca	

Teknik 1 dan 2 digunakan pada minggu-minggu awal sampai halaman alat peraga khatam. Setiap pertemuan harus menyelesaikan 3-4 halaman peraga. Tetapi untuk anak usia dini cukup satu halaman setiap pertemuannya dan itu harus diulang-ulang. Maksud teknik 1 adalah teknik kalsikal murni dan untuk 2 klasikal baca simak kelompok.

Teknik 3 digunakan jika peserta didik sudah khatam peraga, dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 8-10 halaman untuk jilid dan untuk Al-Qurʿan menyelesaikan 5 halaman. Tetapi untuk anaka usia dini setiap pertemuan menyelesaikan 3-4 halaman. maksud dari teknik 3 adalah teknik klasikal baca simak individu.

Selanjutnya santri bergiliran membaca dengan sistem baca simak dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh peserta didik secara bergantian dengan sistem putaran, setiap peserta didik membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

⁴⁹ Abdullah Farikh, *Buku Panduan...*hal.17

d) Praktek klasikal baca simak dengan buku *Thoriqoty*

Tabel 2.4 Praktek Klasikal

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku Thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama. Untuk TPQ/Lembaga sederajat, disertai privat/atau sorogan. Sorogan ini dapat dilakukan dengan cara: Satu atau dua anak maju bersama jika halamannya sama. Pada waktu sorogan anak diberikan tugas (pilihan):

- 1) Membaca bersama-sama mulai halaman sekian sampai dengan sekian.
- 2) Menulis halaman yang akan disorogankan.
- 3) Secara urut bergiliran satu anak membaca halaman yang akan disorogankan sementara yang lain menulis.

Tabel 2.5 Praktek Klasikal Baca Simak⁵⁰

Teknik	Ustadz	Santri
1	Membaca	Menyimak
2	Membaca	Menirukan
3	Membaca	Membaca

⁵⁰ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga*,...hal. 17

Teknik 1 dan 2 digunakan untuk penanaman konsep atau pokok bahasan. Setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan. Teknik 3 digunakan untuk apersepsi atau pengulangan, setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan.

Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak) dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan sistem putaran, setiap anak membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

C. Kajian Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Definisi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan, sikap yang terbentuk dalam polapikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁵¹

Pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan secara etimologi. Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan "tulisan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulisan" ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tulisan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis.⁵²

Kata "baca" dan "tulisan" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "Baca Tulisan" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata "Al-Qur'an" menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.⁵³ Jadi, baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.

⁵¹ Suja'I. *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, (Semarang, Walisongo Press, 2008), hal. 14-15.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, hal. 968.

⁵³ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hal.17.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengucapkan, melafalkan, menuliskan bacaan yang terdapat pada al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

2. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini :

a. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri⁵⁴

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Membaca Al- Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid

⁵⁴ Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Gresik: Karya Abditama, 1994),hal.17.

hukumnya Fardlu ‘Ain.⁵⁵ Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*⁵⁶

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً ۖ وَحِدَةً ۖ

كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ٣٢

*Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*⁵⁷

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, Tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf

⁵⁵ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, hal.7.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),hal.

574.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 363

hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan wakaf⁵⁸

Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah Nun sukun dan tanwin, Miem sukun, Nun bertasydid dan Mim bertasydid, Idghom, Lam Ta'rif, Tarqiq – Tafkhiem, Lam sukun, Qolqolah, Mad dan Waqaf. Berikut perinciannya :

Tabel 2.6 Ketentuan Hukum Bacaan Al-Qur'an

Jenis Hukum Bacaan	Macam-macamnya
Nun Sukun dan Tanwin	Idhar khalqi, Idghom bighunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, ikhfaa'
Mim Sukun	Idhar Syafawi, Ikhfaa' Syafawi, Idghom Miemi
Nun Bertasydid dan Miem Bertasydid	Ghunnah
Idghom	Idghom Mutamatsilain, Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain
Lam Ta'rif	Idhar Qomariyah dan Idghom Syamsiyah
Tarqiq – Tafkhiem	Lam Al Mufakhomah, Lam Al Muroqqoqoh, Ro' Al Mufakhomah, Ro' Muroqqoqoh
Lam Sukun	Lam sukun yang terdapat dalam kata kerja Idhar : bila setelah lam tidak ada huruf lam dan ro' Idghom : bila setelah huruf lam terdapat huruf ro' dan lam
Qolqolah	Qolqolah Sughro dan Qolqolah Kubro
Mad	Mad Thobi'ie, Mad Wajib

⁵⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994). hlm. 9

	Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Lazim Mutsaqqol kilmi, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi, Mad Lain, Mad ‘Aridl Lissukuun, Mad Shilah Qoshiroh, Mad Shilah Thowilah, Mad ‘Iwadl, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba’
Waqaf	Harus berhenti, boleh lanjut dan sebagainya sebagaimana tanda waqafnya masing masing

Itulah beberapa keterangan terkait ilmu bacaan Tajwid dalam al- Qur’an yang merupakan suatu ketentuan dalam membaca al Qur’an sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.

b. Makharijul Huruf

Makhārij mempunyai akar kata dari fi’il madhi (خرج)

yang berarti “keluar”. Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مخرج) yang artinya “tempat keluar”. Sedang makhārij merupakan bentuk jamak dari makhraj.

Jadi, yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asanya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.⁵⁹

Tabel 2.7 Jenis Makharijul Huruf

Jenis Makharijul Huruf	Huruf
Jauf (Dalam)	أ، و، ي
Khalqi (Tenggorokkan)	ع، ح، غ، خ، هـ
Lisan (Lidah)	ش، ي، ض، ل، ق، ك، ج ص، ز، ظ، ن، ر، ط، د، ث، ذ، ت
Syafatani (Dua Bibir)	م، ف، و، ب
Khoisyum (Dalam Hidung)	م-ن، ب-م، م-م

Demikian penjelasan tentang ilmu makharijul khuruf yang juga merupakan suatu ketentuan atau indikator dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

c. Sifatul Huruf

Indikator kemampuan baca tulis al-Qur'an juga dilihat dari segi sifatul huruf, antara lain, dapat membedakan antar huruf yang memiliki satu makhraj, seperti *tha'* dan *ta* keduanya

⁵⁹ Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu*, ...hal. 39.

memiliki makhraj yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda. Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda. Dapat mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.⁶⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

⁶⁰ KH. Ulin Nuha AH dkk, *Yanbu'a adalah Sebuah Buku Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 40.

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁶¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3, hal.54

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- b) Media Massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajarr deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar

yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.⁶²

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut : pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.⁶³

D. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Definisi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu :

- a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12, hal. 156.

⁶³ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 50.

- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bernakna
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.⁶⁴

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

⁶⁴ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta : Puslitbang Lektor Keagamaan Depag RI, 2007), hal. 109.

2. Prinsip, Tujuan dan Fungsi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara sungguh-sungguh tidak main-main.

2) Motivasi

Maksudnya adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

3) Perhatian

Maksudnya pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada semua obyek.

4) Individualitas

Maksudnya guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik, karena masing-masing anak didik di samping memiliki sifat-sifat kesamaan, namun juga memiliki banyak perbedaan berupa pembawaan dan kemampuan.

b. Tujuan dilaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

sebagai muatan lokal oleh pemerintah:

- 1) Tujuan umum :Untuk mewujudkan penghayatan dan pengalaman dalam masyarakat muslim yang didasari nilai-nilai Pancasila.
- 2) Tujuan khusus :
 - a) Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.
 - b) Untuk menumbuhkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat.

Jadi tujuan dengan adanya Baca Tulis Al-Qur'an untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan ayat al-Qur'an.

Dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Baca tulis Al-Qur'an adalah "menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-

Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari". Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi : (1) target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid: anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari; (2) target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz; dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.⁶⁵

c. Adapun fungsi diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu :⁶⁶

- 1) Berfungsi untuk meumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mendorong dan membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca dan menulis al-Qur'an.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatn dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

⁶⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003). hal. 121.

⁶⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, *Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an*, 2007, hal. 2.

- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Dasar-dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pengajaran dan belajar al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

a. Dasar Yuridis Formal yaitu:

- 1) Pancasila pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:
 - a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
 - c) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:⁶⁷
 - 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari

⁶⁷ Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafis, 2011), hal. 20-21

pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai agama dan atau menjadi ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.
- 5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksudkan ayat 1-4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadots yang mana kedua sumber tersebut merupakan pokok pangkal dari ajaran-ajaran agama yang sudah tidak diragukan lagi kebenaran dan kemurniannya. Dasar hukum diatas yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan al-Qur'an adalah perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya.

Firman Allah SWT (QS Al-Alaq 96/1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. (QS Al-Alaq 96/1-5):*⁶⁸

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca ini diulang-ulang, sebab mereka tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.⁶⁹

4. Pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)⁷⁰

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

⁶⁸ Fadhol Abdurrahman, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Indonesia: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 597.

⁶⁹ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi, Juz 30*, terj. Bahru Abu Bakar, (Semarang : Toha Putra, 1993), hal. 191.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 236.

- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an serta dicontohkan oleh para 'ulama.
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipajami dengan penalaran.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan al-Qur'an sehingga terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi al-Qur'an yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia berkeprobadian agama.

5. Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Ruang lingkup program Baca Tulis Qur'an Pendidikan Agama Islam meliputi aspek kompetensi sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi

Kompetensi (*competency*) menurut bahasa adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut istilah artinya seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi (*competency*) menurut bahasa adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut istilah artinya seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimaksud dalam Baca Tulis Qur'an ialah kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati oleh peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

1) Kompetensi Membaca

Standar kompetensi Baca Tulis Qur'an yang dikelola melalui mata pelajaran Baca Tulis Qur'an adalah pengembangan dari SK dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an. Adapun rumusan kompetensi aspek membaca adalah : “peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil”. Kompetensi tersebut secara gradual

dimulai dari :

- a) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, ditengah dan diakhiri dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b) Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar
- c) Penguasaan ilmu tajwid, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah SAW.⁷¹

Menurut Misbahul Munir kompetensi dalam membaca al-Qur'an dengan tartil juga harus mencakup beberapa kriteria di bawah ini, seperti:

- a. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
 - 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
 - 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)

⁷¹ Yulita Ivanatul Fadilah, *Pengaruh Program Baca Tulis Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN Sukosewu Blitar*, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, hal. 31-33.

- 4) Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁷²

b. Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)⁷³

2) Kompetensi Menulis

Kompetensi yang dikembangkan adalah peserta didik mengenal bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi. Adapun langkah-langkah yang harus dikuasai secara gradual dimulai dari :

- a) Menulis huruf tunggal
- b) Menulis huruf berharakat
- c) Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d) Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an

⁷² Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraa'til Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2015), hal. 356-357.

⁷³ *Ibid*, hal. 198.

maupun dilakukan secara imla atau dikte

3) Kompetensi Menghafal

Standar kompetensi ketiga ialah kemampuan peserta didik dalam menghafal (tahfidz) surat-surat dalam juz 30 (Juz Amma) sebanyak 25 surat dimulai dari surat al Balad s.d surat an Naas dan do'a sehari-hari. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan peserta didik dikemudian hari mampu menjadi imam dalam ibadah shalat berjamaah.

b. Kompetensi Lulusan

Setelah menempuh kegiatan TBTQ, kompetensi peserta didik yang ingin dicapai untuk peserta didik jenjang SD/MI adalah sebagai berikut :

1) Jenjang Kompetensi

2) Pendidikan Membaca Menulis Menghafal

a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar

b) Khatam Al-Qur'an juz 30

c) Menyalin surat-surat pilihan dari juz 30 (juz amma) an Naas s.d al Alaq (19 surat)

d) Mampu membaca dengan benar dan memahami ilmu tajwid

e) Menyalin surat-surat pilihan dari dalam juz 30 (juz Amma) dari surat an Naas s.d surat al Balad (25 surat) dan do'a

sehari-hari.⁷⁴

6. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintah khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.⁷⁵ Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. MetodeBeberapa kelebihan dari metode Baghdadiyah adalah :

1. Metode yang digunakan adalah turutan sehingga guru dapat maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan, misalnya dalam cara mengucapkan huruf.
2. Pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, diajarkan dengan lagu dan dibuat seperti sebuah sajak sehingga anak akan mudah menghafal. Sebagai contoh adalah: alif fathah a, alif kasroh i, a-i-u.
3. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

⁷⁴ Ibid, hal 33-34

⁷⁵ Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*, (Makassar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, 2008), hlm.1.

secara utuh sebagai tema sentral.

Beberapa kekurangan dari metode Baghdadiyah adalah :

- 1) Anak akan terbebani dengan banyaknya istilah-istilah yang dipakai dalam metode ini, contohnya istilah-istilah harakat, dan juga perbedaan bunyi asli huruf dengan bunyi huruf berharakat, contoh: huruf jim = ketika diberi harakat fathah dibaca ja, huruf nun = diberi harakat kasrah dibaca ni dan lainnya.
- 2) Anak-anak tidak mengerti maksud dari pelajaran yang dibacanya, karena hanya semata-mata dilakukan saja tanpa mengerti maksudnya.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dan sedikit hasilnya.⁷⁶

b. Metode Al-Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam ay Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat

⁷⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : PT. Hidakaya Agung, 1975), hal. 1

Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy. Al-Barqy berasal dari kata Al-Barqy, yang berarti kilat. Metode Al-Barqy sebetulnya tidak jauh berdeda dengan metode Iqra' yang berkembang sejak beberapa tahun terakhir. Hanya saja, metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Metode Al-Barqy merupakan perpaduan antara metode ho-no-co-ro-ko (Jawa) dan metode Arab. Akan tetapi, agar lebih efektif, metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itu dipadatkan menjadi 4 suku kata saja. Misalnya, a-da-ra-ja, ma-haka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba, jadi, sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari.⁷⁷

Metode ini mirip dengan metode cantol ruodhoh, yang memulai pembelajaran dari suku kata yang bunyi awalnya sama dan kata-kata yang dipakai juga yang dekat dengan anak dan dikenali.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- 2) Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa

belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).

- 3) Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.⁷⁸

Beberapa kelebihan dari metode qira'ati adalah :

- 2) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

Kekurangan dari metode qira'ati adalah :

⁷⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan*, hal. 2.

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

d. Metode Iqro’

Metode Iqro’ disusun oleh Bapak As’ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al- Qur’an dan TP Al-Qur’an. Metode Iqro’ terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur’an.⁷⁹

Adapun beberapa kelebihan dari metode Iqra’ diantaranya adalah :

- 1) Metode Iqra’ disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai bahan ajar yang berat.
- 2) Padanan bunyi huruf hijaiyyah dengan bunyi huruf latin sehingga memudahkan santri (murid) untuk mempelajarinya.
- 3) Metode Iqra’ menuntut keaktifan santri (murid) bukan guru
- 4) Santri dapat membaca Al-Qur’an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid meskipun masih sedikit.
- 5) Buku Iqra’ yang kecil (seperempat kuarto) dan mudah didapat sehingga banyak kalangan dapat memakainya.
- 6) Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga

⁷⁹ Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*, hal. 2.

memudahkan guru dalam menentukan kelulusan santri (murid).

Adapun beberapa kekurangan dari metode Iqra' diantaranya adalah:

- 1) Metode Iqra' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyyah yang asli.
- 2) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, karena hanya beberapa bagian saja.
- 3) Santri (murid) yang telah lulus jilid 6 masih harus belajar lagi untuk penyempurnaan dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Akses untuk mendapatkan Iqra' sangatlah mudah sehingga sulit dikontrol perkembangannya, kerap ditemui pengajar Iqra' yang belum layak mengajar Iqra'.

e. Metode Tilawat

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Falah Surabaya.⁸⁰

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.

⁸⁰*Ibid*, hal. 4.

- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu rost.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

f. Metode Suara

Dasar dari metode ini sama seperti metode abjad yaitu dimulai dengan huruf, akan tetapi huruf tersebut diajarkan menurut bunyi hurufnya, contohnya huruf alif dibaca langsung dengan “a”, dan selanjutnya sampai anak hafal dengan huruf-huruf tersebut.

Adapun beberapa kekurangan dari metode suara diantaranya adalah:

- 1) Lambat, karena harus dihadapkan pada ejaan perkata dan baru ke kalimat.
- 2) Membutuhkan gambar yang sangat banyak.

E. Penelitian Terdahulu

1. Miftakhul Ulumiyah. Skripsi. 2018. *Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri*,⁸¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam teknik klasikal murni pada metode *Thoriqoty* dilaksanakan dengan membaca secara bersama-sama dalam satu kelas. Sedangkan teknik klasikal baca simak kelompok yang dilaksanakan dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok yang lain menyimak secara bergantian. Untuk teknik klasikal baca simak individual dilaksanakan dengan cara satu kelas ditunjuk satu-satu secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang metode *thoriqoty* serta sama-sama meneliti pada pendidikan non formal. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, peneliti terdahulu memfokuskan pada teknik pelaksanaan sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada kemampuan menghafal sifatul huruf dan makhorijul huruf.

2. Uci Fauziah. Skripsi. 2015. *Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar*⁸²

⁸¹ Miftakhul Ulumiyah, *Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia Di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) perencanaan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu dengan mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, agenda pembelajaran, program tahunan, program semester, mempersiapkan materi, metode dan media. 2) Penggunaan metode *Thoriqoty* dengan pendekatan klasikal murni yaitu terdapat pada kegiatan pembelajaran Al-Quran yang selalu dimulai dengan kegiatan awal dengan klasikal murni meliputi: mengucapkan salam, membaca doa, lalaran materi ghorib *Thoriqoty* dan tajwid *Thoriqoty*. 3) penggunaan metode *Thoriqoty* dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal baca simak individual yaitu pembelajaran apersepsi atau pengulangan materi Al-Quran untuk pemantapan siswa secara bergiliran membaca dengan menggunakan buku *Thoriqoty*. Baca simak kelompok dipraktekkan oleh siswa secara bergantian melau sistem mengajar.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *thoriqoty*. Perbedaan dari peneletian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang praktik/pelaksanaan metode *thoriqoty*, sedangkan penelitian sekarang selain membahas tentang implementasi/praktik juga membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil.

⁸² Uci Fauziah, *Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015

3. Nova Aulia Qoyuma. Skripsi. 2019. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty Siswa SdI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*⁸³

Hasil penelitian ini yaitu peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Thoriqoty* adalah sebagai pengajar yang membuat siswa memahami materi. Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing yang akan membimbing siswa mencapai tujuan dan kompetensi yang ditargetkan sekolah sesuai kurikulum. Perencanaan metode *Thoriqoty* meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perencanaan pembelajaran. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Thoriqoty* di SDI Ma'arif yaitu faktor kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan dan juga latar belakang pendidikan orangtua. Untuk faktor pendukung dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Thoriqoty* yaitu berasal dari kemauan diri sendiri dan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pembahasan pada peran guru menggunakan metode *thoriqoty* sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pembahasan pada tahap persiapan, implementasi, kemampuan menghafal sifatul dan

⁸³ Nova Aulia Qoyuma, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty Siswa SdI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*, Perpustakaan IAIN Tulunagagung, Tulungagung, 2019

makhori jul huruf serta membaca dengan tartil. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

4. Moh. Roisul Ma'had. Skripsi. 2018. *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017*,⁸⁴

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kualitas sifatul huruf dimana siswa dapat memahami aspek dari sifatul huruf dari segi bahasa dan praktek. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kualitas makhori jul huruf dimana pembelajarannya menggunakan sistem klasikal baca simak serta penggunaan teknik dan taktik yang bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan Tajwid dalam membaca al-Qur'an di MI Plus Madania Pelas Kediri dimana peningkatannya menggunakan lagu Rost sebagai titik tolak dalam bacaan tajwid.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel metode *thoriqoty* dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kualitas makhori jul dan sifatul huruf sedangkan

⁸⁴ Moh. Roisul Ma'had, *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

penelitian sekarang memfokuskan pada tahap persiapan dan implementasi serta kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil.

5. Salisatur Rosikhoh. Skripsi. 2019. *Implementasi Andragogi Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Kota Blitar*,⁸⁵

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) perencanaan yang sudah tersusun sebagaimana tertuang dalam silabus dan buku *Thoriqoty* serta evaluasi disertai proses diagnosa ulang kebutuhan belajar al-Qur'an. 2) Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan andragogi di LPPQ Metode *Thoriqoty* Kota Blitar diketahui bahwa pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator, pengelolaan kelas, serta terdapat pemantauan proses interaksi belajar gabungan antara pendidik dan peserta didik di kelas dan di luar kelas melalui Buku Kontrol Pembelajaran Al-Qur'an. 3) Hasil belajar al-Qur'an dengan menerapkan andragogi di LPPQ Metode *Thoriqoty* Kota Blitar disimpulkan bahwa terdapat target hasil belajar dengan penekanan pada kemampuan peserta didik, hasil belajar al-Qur'an, serta terdapat tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai target belajar al-Qur'an melalui pengadaan kelas tambahan dan pembelajaran intens.

⁸⁵ Salisatur Rosikhoh, *Implementasi Andragogi Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Kota Blitar*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang sistem pembelajaran metode *Thoriqoty* sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan metode *Thoriqoty*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

6. Yauma Trin Sunda. Skripsi. 2018. *Pengaruh Metode Thoriqoty terhadap Ketepatan Membaca Al-Qur'an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*,⁸⁶

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : 1) Ada pengaruh metode *thoriqoty* terhadap ketepatan makhorijul huruf al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan uji regresi linier besar kontribusi pengaruh metode *thoriqoty* terhadap ketepatan makhorijul huruf sebesar 60,9 %, $R^2 = 0,609$; $\beta = 0,780$; $p < 0,01$. 2) Ada pengaruh metode *thoryqoty* terhadap ketepatan tajwid al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Dengan uji regresi sederhana besar kontribusi pengaruh *thoriqoty* terhadap ketepatan tajwid qur'an sebesar 51,6 % , $R^2 = 0,516$; $\beta = 0,718$; $p < 0,0$. 3) Ada pengaruh secara bersama metode *thoriqoty* terhadap ketepatan membaca al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Dengan uji manova

⁸⁶ Yauma Trin Sunda, *Pengaruh Metode Thoriqoty terhadap Ketepatan Membaca Al-Qur'an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018

menunjukkan efek multivariat berdasarkan Wilk's Lamda menunjukkan bahwa ada pengaruh makhorijul huruf dan tajwid qur'an secara signifikan ditinjau dari metode *thoriqoty*, $f = 5,963$; $p < 0,05$. Dengan menggunakan tes univariat ada perbedaan makhorijul huruf yang signifikan ditinjau dari metode *thoriqoty*, $f = 12,164$; $p < 0,05$. Serta, ada perbedaan tajwid qur'an ditinjau dari metode *thoriqoty*, $f = 7,143$; $p < 0,05$.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *thoriqoty*.

7. Kiki Mamlu'atul Karimah. Jurnal. 2020. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang*,⁸⁷

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- a. Perencanaan yang dilakukan guru di SD BSS (Brawijaya Smart School) terkait pengkajian membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Thoriqoty*, harus memastikan bahwa ketersediaanya sarana pembelajaran, memahami kondisi kelas dan juga peserta didik yang akan diajar, serta dalam perencanaan pembelajaran guru harus memiliki sebuah target dari

⁸⁷ Kiki Mamlu'atul Karimah, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang". Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.2, 2020, hal. 120-121

pembelajaran tersebut. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran sama halnya seperti yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Penerapan yang dilakukan oleh guru di SD BSS (*Brawijaya Smart School*)

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Thoriqoty* menggunakan dua teknik pembelajaran. Yakni teknik klasikal Murni, dan juga teknik Klasikal Baca Simak, Individual.

c. Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru di SD BSS (*Brawijaya Smart School*)

Untuk mengetahui perkembangan pelajar pada kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan menggunakan cara sorogan (Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan guna untuk membaca masing-masing jilidnya sesuai dengan yang disampaikan oleh guru) kemudian diadakannya PTS (Praktet Tengah Semester) yang dilakukan setiap semester.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memaparkan tahap-tahap yang dilaksanakan mulai dari persiapan sampai hasil atau evaluasi dari penggunaan metode *thoriqoty*. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, peneliti terdahulu meneliti di sekolah dasar sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di taman pendidikan al-Qur'an.

8. Irdla 'Ilmi Dzanis Shulha. Skripsi. 2019. *Metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an (studi kasus di MI Raden Fatah Selorejo Kediri)*,⁸⁸

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode *Thoriqoty* adalah: mempersiapkan materi, menentukan teknik atau metode yang cocok digunakan untuk muatan materi Al-Qur'an, penggunaan media buku yang sesuai, dan semua persiapan sudah tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengacu pada silabus *Thoriqoty*, 2) Pelaksanaan pembelajaran *Thoriqoty* dilaksanakan setiap apel pagi, di hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu. pada hari selasa, rabu dan Kamis kegiatan nya muroja'ah dengan materi melafalkan Juz 'Ammah berpedoman dengan buku jilid *Thoriqoty* yang di pelajari di kelas *Thoriqoty*. Sedangkan, di hari Sabtu kegiatannya fasholatan. Adapula penekanan metode *Thoriqoty* di kegiatan ngaji pagi. Dalam pelaksanaannya pendekatan klasikal murni diterapkan pada Kegiatan muroja'ah dan fasholatan tepatnya di awal pembelajaran Al-Qur'an seperti salam dan menjawab salam. Proses pendekatan klasikal baca simak kelompok dibentuk untuk pemantapan materi dimana siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bergilir. Pendekatan klasikal baca simak individual

⁸⁸ Irdla 'Ilmi Dzanis Shulha, *Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Al-Qur'an (studi kasus di MI Raden Fatah Selorejo Kediri)*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019

dimana siswa pertama membaca 1 ayat atau satu baris kemudian diikuti semua peserta didik, 3) Implikasi dari metode *thoriqoty* ini siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *rost* yang sama, penerapan *tajwid* dan *makhorijul huruf* dengan benar, dimana sudah bisa diterapkan dan dihafalkan di pembelajaran Al-Qur'an siswa. Dampak penggunaan metode *Thoriqoty* ini bagi alumni MI Raden Fatah sudah hafal surat Yasin, surat Al-Mulk, dan Juz 30.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan dan sama-sama menggunakan variabel metode *thoriqoty* dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, penelitian terdahulu meneliti madrasah ibtidaiyah, penelitian sekarang meneliti di taman pendidikan al-Qur'an.

9. Mila Minhatul Maula. Skripsi. 2020. *Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar*,⁸⁹

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa (1) Dalam perencanaannya, hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan pedoman pembelajaran seperti Silabus, RPP dan Buku Pedoman *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an serta memproyeksikan tindakan pembelajaran

⁸⁹ Mila Minhatul Maula, *Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020

yang akan dilaksanakan, (2) Dalam pelaksanaan, terdapat tiga kegiatan inti, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan salam, do'a pembukaan dan dirangkai dengan muroja'ah tabel perincian makhroj dan shifatul huruf Al-Qur'an. Pada kegiatan inti, pembelajaran makhroj dan sifat mulai difokuskan pada jilid awal yang merupakan pembentukan pondasi siswa. Pembelajaran menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan penguatan dan ulasan pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi dengan kreatifitas dan inovasi guru, (3) Evaluasi pembelajaran makhroj dan shifatul huruf Al-Qur'an dengan metode *Thoriqoty* dilaksanakan dengan teknik tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan secara lisan dengan praktik membaca dan setoran hafalan tabel rincian makhroj dan shifatul huruf. Adapun penilaian nontes dilaksanakan dengan cara mengamati bacaan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Fungsi formatif evaluasi dilakukan kurang lebih delapan kali dalam pembelajaran jilid dan tiga kali dalam pembelajaran Al-Qur'an hasil penilaian dicatat dalam buku hasil evaluasi, terdapat dua macam penilaian sumatif dalam pembelajaran ini, yaitu penilaian sumatif untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik dalam ujian tashih *Thoriqoty* dan marhalah serta evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap ujian akhir semester untuk pengambilan nilai raport

peserta didik dan fungsi diagnostik pada setiap kali tatap muka dengan buku kontrol.

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, peneliti terdahulu meneliti SMP (pendidikan formal), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti taman pendidikan al-Qur'an (pendidikan nonformal). Sedangkan persamaan dari kedua penelitian adalah sama sama meneliti tentang metode *thoriqoty* dan sama-sama membahas tahapan - tahapan mulai dari persiapan/perencanaan dan pelaksanaan/implementasi,

10. Fitria Ulfa Nuraini. Skripsi. 2017. *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo*,⁹⁰

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* sudah sistematis, sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya. 2) Implikasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu bahwa dalam proses pembelajaran, metode berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Maka dari itu, di SDIQU Al-Bahjah 03 proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi*. Setelah di terapkan kepada santrinya bahwa, santri mampu

⁹⁰ Firia Ulfa Nuraini, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil).

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada variabel penelitian, peneliti terdahulu menggunakan variabel metode *ummi* sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode *thoriqoty*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama ingin mencari tahu peningkatan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an.

Tabel 2.8

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Peneliti yang akan dilakukan
1	Miftakhul Ulumiyah <i>Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri</i> Tahun 2018	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti jenjang pendidikan non formal	Fokus pembahasan, peneliti terdahulu memfokuskan pada teknik pelaksanaan sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada kemampuan menghafal sifatul huruf dan makhorijul huruf.	Implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an
2	Uci Fauziah <i>Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di</i>	Sama-sama meneliti metode thoriqoty.	Penelitian terdahulu membahas tentang praktik/pelaksana	Memperhatikan penggunaan metode thoriqoty dari beberapa tahap-tahap yang

	<i>SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar Tahun 2015</i>		an metode thoriqoty, sedangkan penelitian sekarang selain membahas implementasi/pelaksanaan juga membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil.	dilakukan
3	<i>Nova Aulia Qoyuma Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty Siswa SdI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Tahun 2019</i>	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Sama-sama meningkatkan bacaan al-Qur'an	Peneliti terdahulu memfokuskan pembahasan pada peran guru menggunakan metode thoriqoty sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pembahasan pada tahap persiapan, implementasi, kemampuan menghafal sifatul dan makhorijul huruf serta membaca dengan tartil.	Melihat keberhasilan tahap-tahap yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an
4	<i>Moh. Roisul Ma'had Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di</i>	Peneliti sama-sama menggunakan variabel metode thoriqoty dalam meningkatkan membaca al-Qur'an.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kualitas makhorijul dan sifatul huruf sedangkan penelitian sekarang memfokuskan	Memperhatikan tahap-tahap yang dilaksanakan dalam implementasi metode thoriqoty

	<i>MI Plus Madania Pelas Kediri 2017 Tahun 2018</i>		pada tahap persiapan dan implementasi serta kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil.	
5	Salisatur Rosikhoh. Skripsi. 2019. <i>Implementasi Andragogi Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Kota Blitar</i>	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang sistem pembelajaran metode thoriqoty, sedangkan penelitian sekarang membahas penggunaan metode thoriqoty.	Melihat implementasi metode thoriqoty dengan melaksanakan tahap-tahap untuk memperoleh hasil terhadap kemampuan BTQ
6	Yauma Trin Sunda <i>Pengaruh Metode Thoriqoty terhadap Ketepatan Membaca Al-Qur'an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 Tahun 2018</i>	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode thoriqoty.	Metode penelitian dari penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.	Melihat implementasi metode thoriqoty dengan melaksanakan tahap-tahap untuk memperoleh hasil terhadap kemampuan BTQ
7	Kiki Mamlu'atul Karimah.	1. Sama-sama menggunakan metode	Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian	Mengetahui tingkat kemampuan BTQ

	<i>Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang Tahun 2020</i>	penelitian kualitatif 2. Sama-sama memaparkan tahap-tahap yang dilaksanakan mulai dari persiapan sampai hasil atau evaluasi dari penggunaan metode thoriqoty.	ini terletak pada jenjang pendidikan, peneliti terdahulu meneliti di sekolah dasar sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di taman pendidikan al-Qur'an	peserta didik dengan menggunakan metode thoriqoty
8	<i>Irdla 'Ilmi Dzanis Shulha Metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an (studi kasus di MI Raden Fatah Selorejo Kediri) Tahun 2019</i>	Peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Jenjang pendidikan, penelitian terdahulu meneliti madrasah ibtidaiyah, penelitian sekarang meneliti di TPQ.	Memperhatikan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik di TPQ
9	<i>Mila Minhatul Maula Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon</i>	1. Sama sama meneliti tentang metode thoriqoty 2. Sama-sama membahas tahapan-tahapan mulai dari persiapan/perencanaan, pelaksanaan/ implementasi	Jenjang pendidikan, peneliti terdahulu meneliti SMP (pendidikan formal), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti pondok TPQ (pendidikan nonformal).	Melihat hal-hala yang harus disiapkan dalam praktik implementasi metode thoriqoty dalam mempermudah membaca al-Qur'an

	<i>Blitar</i> Tahun 2020	,sampai pada hasil dan evaluasi.		
10	Fitria Ulfa Nuraini <i>Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al- Bahjah 03 Karangrejo</i> Tahun 2017	Peneliti sama- sama ingin mencari tahu peningkatan peserta didik dalam hal membaca al- Qur'an.	Variabel penelitian, peneliti terdahulu menggunakan variabel metode ummi	Melihat alur implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁹¹ Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti tentang fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap teori yang telah ada.⁹²

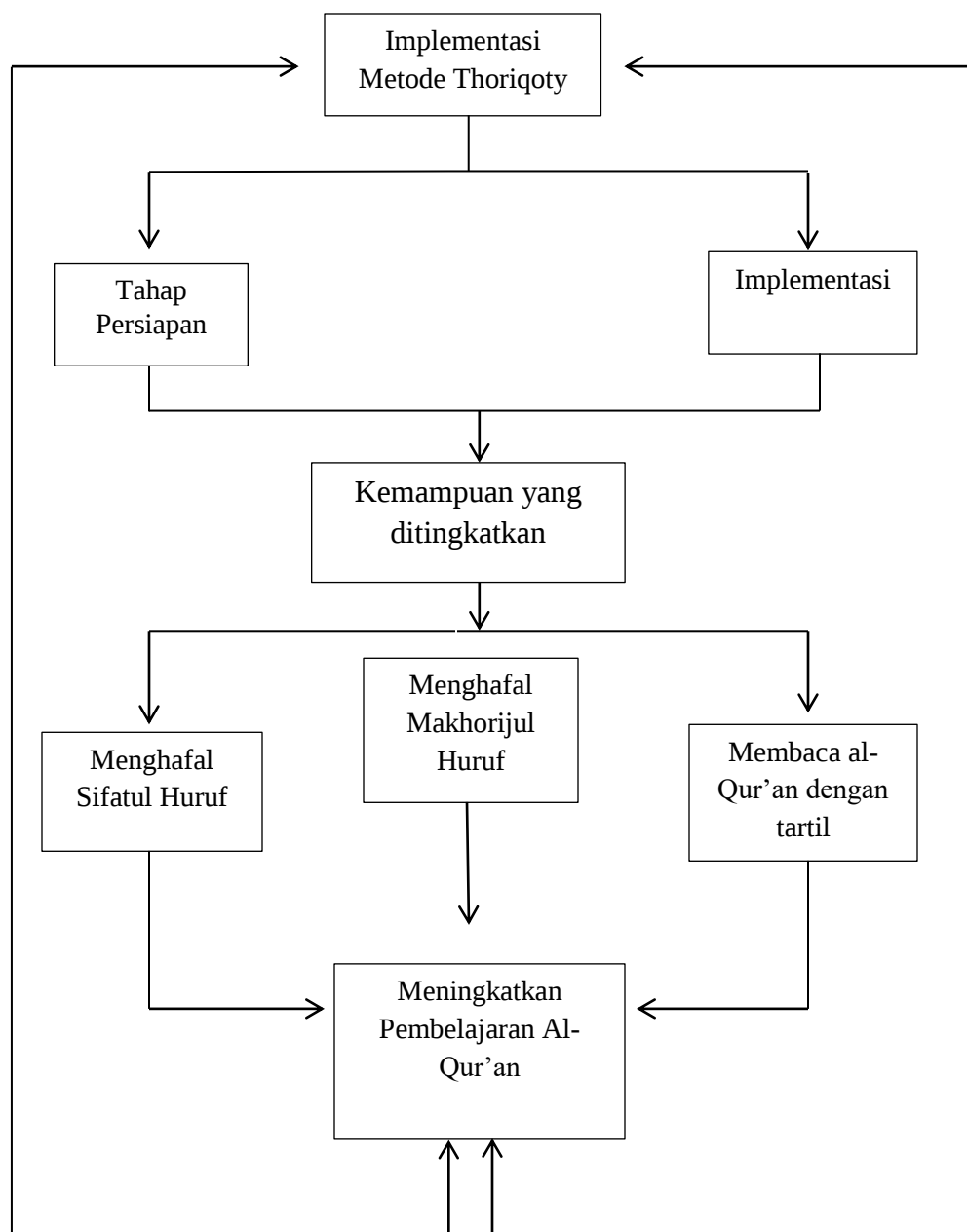
Metode *Thoriqoty* adalah salah satu cara yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan memadukan tiga komponen sistem. Metode ini diterapkan untuk melatih kemampuan baca tulis al-qur'an

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Afabeta, 2006), hal. 43.

⁹² Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hal.1.

peserta didik. Dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana metode thoriqoty diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu taman pendidikan al-Qur'an. Hal-hal yang menjadi fokus pembahasan dimulai dari bagaimana tahap persiapan sebelum penerapan metode thoriqoty, implementasi, kemampuan menghafal sifatul dan makhorijul huruf serta kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil yang dimiliki peserta didik.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Paradigma Penelitian

Bagan 2.1